

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peristiwa covid-19 berawal dari kasus lokal yaitu di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. China melapor adanya penyakit baru ini pada 31 Desember 2019. Covid-19 mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal antar penduduk. Mulanya pasien tertular di suatu pasar yang menjual berbagai macam seafood di Wuhan, Tiongkok. Pasien yang tertular diambil sampel dan setelah diteliti ternyata terdapat infeksi virus corona baru yang diberi nama Covid-19 (Huang et al., 2020). Virus ini juga lebih rentan menyebabkan kematian pada penduduk usia lanjut. Tetapi, semua orang juga bisa terkena virus ini. Analisis para ahli menduga bahwa covid-19 kuat bertahan hidup di daerah bersuhu kering.

Corona virus disease (covid-19) merupakan penyakit yang sedang mewabah hampir keseluruhan dunia. Hanya dalam waktu singkat, penyebaran virus ini terus meningkat bahkan juga menambah angka kematian dengan cepat. Penyebaran yang sangat cepat dan susah dikendalikan ini dinyatakan sebagai pandemik dan diperlukannya langkah strategis untuk menanggulangnya (Martini et al., 2020).

Indonesia mengkonfirmasi kasus ini pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, saat itu diumumkan ada dua orang Indonesia yang positif terjangkit covid-19, sejak itu Covid-19 mengubah dunia dalam banyak hal, seperti mengubah cara bekerja, beribadah, belajar, berolahraga, tidur, makan dan aktifitas lainnya. Cara untuk

mengantisipasi atau memperlambat penyebaran virus ini, setiap orang sangat disarankan atau dianjurkan untuk sering mencuci tangan, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan menggunakan masker. Setiap orang juga dianjurkan untuk menetap di rumah dan tidak melakukan aktifitas diluar (Darmayanti et al., 2020).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berita CNBC Indonesia menyatakan bahwa jumlah kasus virus covid pertanggal 2 mei 2020 adalah 10.843, seorang dinyatakan sembuh sebanyak 1.665 orang dari 10.483 yang terkonfirmasi, dan meninggal sebanyak 831 orang dari 10.483 yang terkonfirmasi virus corona (CNBC Indonesia, 2020). Menurut Darmayanti (2020) dampak covid ini membutuhkan respon dari pemerintah yang cepat dan tepat, baik bidang kesehatan maupun bidang ekonomi. Dibidang kesehatan para ahli medis harus mengendalikan covid-19 agar tidak menyebar lebih luas, yang sehat jangan sampai tertular dan yang sakit harus dirawat sampai sembuh. Begitu juga di bidang sosial ekonomi yang harus menjamin warga yang kurang mampu, warga yang terdampak covid-19 untuk mendapat perlindungan dan bantuan sosial. Covid juga berdampak pada penurunan bursa saham di Indonesia, kinerja perekonomian menurun, pengangguran meningkat, kemiskinan meningkat. Pasar modal menjadi yang pertama mendapat tekanan, karena kinerjanya paling sentiment.

Tak hanya pasar modal, covid juga berdampak pada dunia usaha. Penjualan menurun, konsumen mengubah perilaku mereka, produksi berkurang, beberapa perusahaan berada dalam beban keuangan yang serius, dan tingkat

pengangguran yang meningkat di seluruh dunia hingga penurunan kegiatan bisnis dan ekonomi di seluruh dunia diperkirakan akan mempengaruhi ekuitas serta investasi alternatif seperti pasar mata uang digital. Sampai saat ini, dari perspektif investasi, ada kebutuhan untuk menilai bagaimana pandemi COVID-19 mempengaruhi efisiensi dalam *crypto-currency* dan pasar saham (Lahmiri & Bekiros, 2020).

Di Indonesia pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan, dan juga sebagai sarana investasi bagi masyarakat umum. Berdasarkan pemaparan peristiwa pembebasan sosial berskala besar di Indonesia selama pandemic covid-19 berpotensi menimbulkan reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI), reaksi pasar bisa pada harga saham, volume perdagangannya ataupun tingkat pengembalian saham. Harga saham menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga akan ikut turun. Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijual-belikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini, menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut. Nilai banyaknya transaksi saham ini bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan tersebut (Nurmasari, 2020).

Menurut Darmayanti (2020) dengan adanya wabah COVID-19 ini telah memukul berbagai bidang ekonomi seperti pasar modal. Pandemi virus korona (COVID-19) membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 9 maret 2020, IHSG ditutup turun hingga 6,5% ke level 5.136. kejadian yang sangat langka IHSG bisa turun parah. Kecuali memang dalam keadaan tertentu seperti krisis ekonomi. Lalu pada 12 maret 2020 IHSG sempat mengalami penurunan lebih dari 5%. Saat itu IHSG terkoreksi 258 poin atau 5,01% ke level 4.895. Beberapa hal dilakukan oleh BEI dan OJK yaitu menerapkan kebijakan untuk menahan kepanikan pasar. Seperti mengubah aturan atas bawah auto rejection saham dari 10% menjadi 7%. Artinya sebuah saham yang turun 7% dalam sehari tidak bisa di perdagangkan lagi. Pada 24 maret 2020 IHSG sudah menyentuh level harga 3.937. padahal saat awal tahun IHSG berada di level 6.300-an. Meski begitu, keesokan harinya, IHSG berbalik arah. Pada 26 Maret, IHSG naik begitu tinggi dan menguat hingga 10,1% ke level 4.338 (Sugianto, 2020). Secara keseluruhan kondisi ekonomi global sebelum pandemi *covid-19* masi baik dan prospektif untuk melakukan investasi. Tidak hanya perekonomian global yang masih positif, sebelum pandemi pun perekonomian nasional masih cukup baik dilihat dari IHSG pada awal januari sempat menyentuh angka 6300, hal ini adalah suatu capaian yang baik dan menarik bagi Indonesia (CNBC Indonesia, 2020).

Kinerja saham perusahaan dapat dilihat dari return yang dihasilkan oleh saham. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor

berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Kinerja saham suatu perusahaan dicerminkan oleh harga pasar saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja saham tersebut kurang baik. Harga pasar saham yang terlalu tinggi juga kurang baik karena harga saham yang terlalu tinggi sulit untuk ditingkatkan lagi dan akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, banyak perusahaan melakukan stock split (Ayu et al., 2015).

Menurut Martini et al. (2020) kinerja pasar saham merosot pada saat pandemi Covid-19. Di Bursa Efek Indonesia, indeks harga saham gabungan (IHSG) tercatat turun 22% sejak awal tahun. Penurunan kinerja IHSG berdampak pula terhadap saham-saham berkapitalisasi besar yang tergabung dalam LQ45. Seluruh saham di indeks LQ45 ini telah mengalami penurunan. Tercatat penurunan harga saham terbesar terjadi pada saham Waskita Karya (WSKT) yang turun hingga 59,6% sejak awal tahun. Sementara saham Indofood CBP Sukses yang mengalami penurunan terendah sebesar 11,66%. Dapat diketahui dari peristiwa tersebut menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 kini sangat memberikan dampak yang besar yakni telah menurunkan kinerja indeks saham LQ45. Indeks saham LQ45 merupakan saham unggulan yang ada di negara Indonesia, terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dan dengan diseleksi melalui beberapa kriteria tertentu. Tidak hanya penilaian atas likuitas, namun juga dilakukan seleksi atas emiten dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar (IDX.co.id, 2020). Disamping itu, menurut penelitian yang

dilakukan oleh Polakitan (2015) menjelaskan bahwa indeks saham LQ45 memiliki risiko saham yang lebih rendah daripada non-LQ45.

Berdasarkan *efficient market theory* menjelaskan hubungan antara kepercayaan dan pilihan investor dalam konteks pemilihan portofolio yang memiliki ekspektasi atau harapan resiko yang lebih kecil atau minimum (Markowitz, 1952). Selaras dengan pandangan menurut Fama (1970:1998) bahwa pasar yang efisien adalah pasar yang menyediakan informasi harga saham yang sempurna bagi investor. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara pasar modal yang efisien dengan fenomena pandemic COVID-19, dimana return saham berkorelasi positif dengan resiko sistematis. Hal ini berarti bahwa semakin sedikit informasi yang diberikan perusahaan kepada investor terkait dengan return sahamnya, maka investor akan semakin tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Adanya pandemic COVID-19 tersebut semakin memperkuat adanya *systematic risk*, sehingga investor akan bersifat *risk averse* (Budiarso et al., 2020).

Hasil penelitian Shubiri & Jamil (2018) menegaskan bahwa risiko yang hanya memengaruhi satu pelaku ekonomi tunggal atau biasa disebut dengan risiko idiosinkratik berkorelasi positif dengan return saham, sedangkan investor memerlukan peningkatan kinerja oleh perusahaan. Didukung oleh hasil penelitian Liu & Di Iorio (2016) yang membuktikan bahwa risiko idiosinkratik berkorelasi positif dengan return saham jika investor tidak melakukan diversifikasi portofolionya karena kurangnya informasi. Berdasarkan kajian

tersebut, teori pensinyalan sebagai penjelasan atas fenomena pandemi Covid-19, dimana return saham dikaitkan dengan risiko idiosyncratic.

Menurut Connelly et al. (2011) *signaling Theory* adalah teori yang menjelaskan mengenai sinyal-sinyal yang disampaikan oleh *signaler* kepada *receiver*. Terdapat suatu pemahaman bahwa ketika perusahaan memiliki informasi atas proyek ataupun investasi yang bagus di masa depan, maka akan dapat menarik investor dan akan dianggap pula oleh investor sebagai suatu sinyal yang baik (*good news*). Selaras dengan pandangan menurut Jayanarendra & Wiagustini (2019) bahwa didalam teori sinyal menyatakan perusahaan perlu memahami betapa pentingnya informasi yang disajikan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan termasuk investor. Informasi yang dimaksud merupakan suatu sinyal yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, teori sinyal menjelaskan bahwa adanya pengungkapan informasi yang berkaitan dengan perusahaan menjadi suatu sinyal bagi pihak eksternal perusahaan terutama investor untuk membantu menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martini et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja saham LQ45 yang signifikan sebelum dan selama Pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja saham LQ45 pada bursa saham Indonesia mengalami penurunan selama masa pandemic yang terjadi di Indonesia. Situasi ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian.

Didukung oleh hasil penelitian Ayu et al. (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja saham dengan kondisi yang berbedan dan menjadi lebih baik setelah stock split. Kondisi ini tentu menjadi pertimbangan untuk dilakukan penelitian tentang kondisi yang terjadi sekarang pada kinerja saham melihat kondisi pandemi telah banyak memberikan pengaruh bagi semua elemen kehidupan masyarakat. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2020) dan Budiyantri (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari penyebaran Covid-19 dimana dapat merugikan berbagai pihak.

Penelitian yang berkaitan dengan kinerja saham di saat pandemi virus Corona di Indonesia masih sangat jarang sekali ditemukan. Hal ini dikarenakan topik penelitian tersebut masih tergolong baru terjadi di dunia khususnya di negara Indonesia pada tahun 2020 lalu. Melihat kurangnya topik penelitian yang ditemukan tersebut, maka pada penelitian ini akan menghubungkan variabel indeks saham LQ45 dengan kinerja saham sebelum dan sesudah pandemic Covid-19.

Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan suatu informasi dari suatu pengumuman, dan juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sahamnya mampu menggambarkan informasi baru. Ketika pasar mampu bereaksi terhadap informasi yang tersedia maka pasar tersebut dikatakan efisiensi pasar secara informasi. Melihat adanya sebuah reaksi pasar pada saat periode peristiwa, dalam suatu peristiwa tersebut dapat diukur dengan

menggunakan return sebagai nilai perubahan harga (Jogiyanto, 2017:643).

Penelitian yang mengacu pada *event* menggunakan *event study* dalam bidang ekonomi keuangan dan kesehatan dengan menganalisis peristiwa pasar saham sebelum dan setelah virus SARS dilakukan oleh Chen et al. (2007), maka pada peristiwa covid-19 peneliti juga menggunakan metode *event study* yaitu suatu penelitian mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada abnormal return yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (William, 2005).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan analisis kinerja saham LQ45 selama pandemi Covid-19. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris terkait pandemi *covid-19* yang secara global merupakan wabah dunia yang memengaruhi pergerakan saham di pasar modal Indonesia dan apakah terdapat perbedaan pada kinerja saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama COVID-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman nasional wabah Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan return saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman nasional wabah Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan perbedaan signifikan harga saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman nasional wabah Covid-19.
2. Untuk menguji dan membuktikan perbedaan signifikan return saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman nasional wabah Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Dapat memberikan pemahaman maupun pengetahuan terkait pentingnya indeks saham LQ45 di tengah pandemi Covid-19 sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, karena mengingat adanya pemahaman yang kurang terkait kinerja saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait pentingnya kinerja saham ditengah pandemi Covid-19.

c. Bagi masyarakat umum

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan umum terkait pentingnya kinerja saham selama pandemi covid-19

d. Bagi pemerintah

Dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam membuat suatu kebijakan saat pandemic covid-19

e. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam terkait analisis kinerja saham LQ45 selama pandemi Covid-19 serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan lebih luas lagi, baik dari segi populasi, sampel, variabel penelitian, dan lain sebagainya.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pasar modal dan menambah wawasan terkait faktor yang berpengaruh pada kinerja saham.